



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Gambaran Umum

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian campuran, menggunakan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif yang penulis lakukan adalah wawancara dan observasi. Sementara penelitian kuantitatifnya adalah kuesioner. Wawancara penulis lakukan kepada satu orang psikolog ahli di bidangnya, satu orang Kepala Redaksi Elex Media, dan empat orang yang mengalami BHS. Observasi eksisting penulis lakukan di dua toko buku besar, yaitu Gramedia Summarecon Mall Serpong dan Gramedia Central Park, Jakarta. Kuesioner penulis sebarakan melalui media sosial.

3.2. Wawancara dengan Psikolog



Gambar 3.1 Penulis dengan Psikolog Laurensia Lindi
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis)

Penulis melakukan wawancara dengan psikolog Laurensia Lindi, M.Psi, S.Psi., yang juga merupakan seorang *counselor* di Universitas Multimedia Nusantara. Wawancara dilakukan pada tanggal 3 Maret 2016 di ruangan beliau, untuk mendapatkan data mengenai sudut pandang dunia psikologi terhadap BHS.

3.2.1. Proses Wawancara

Ibu Lindi bilang bahwa *broken heart* sampai saat ini masih digunakan di dunia psikologi dalam membahas perkembangan hidup manusia. Menurut beliau, semua pengalaman hidup, termasuk BHS, sebenarnya merupakan suatu langkah menuju kematangan diri seseorang, baik dari segi kognitif atau sosial emosional. Karena dalam setiap pengalaman hidup yang dialami oleh manusia, akan selalu terjadi proses refleksi diri. Di proses refleksi diri ini manusia dituntut untuk belajar, sehingga bisa berkembang ke arah yang lebih baik.

Penulis juga bertanya tanggapan beliau mengenai kasus Ade Sara yang sempat naik beberapa tahun lalu. Menurut Ibu Lindi, kasus tersebut merupakan contoh BHS yang parah dan merugikan orang lain. Ada kekompleksitan emosi yang dialami oleh pelaku BHS sehingga menyebabkan dia berani untuk membunuh Ade Sara. Seperti halnya dengan kasus mahasiswi Binus yang wajahnya disiram air keras oleh mantan kekasihnya. Ibu Lindi beranggapan bahwa kasus tersebut mirip dengan kasus Ade Sara, dimana sama-sama ada sisi BHS dan juga kekompleksitan emosi. Menurut beliau, rasa sayang itu ada dua, yang satu yang benar-benar sayang tulus dari hati, namun ada juga yang dipengaruhi emosi berlebihan (posesif). Rasa sayang yang dipengaruhi emosi

berlebihan ini seringkali merugikan pihak yang satunya saat atau setelah menjalin hubungan.

Ibu Lindi berkata bahwa BHS sendiri sebenarnya masih terus terjadi selama hidup manusia, meski sudah dewasa. Ketika dewasa, akan muncul masalah yang lebih kompleks. Akan muncul BHS yang lebih parah, yang lebih mendalam, yang meninggalkan luka. Beliau juga menganggap bahwa BHS ini bisa memberikan efek yang lebih berbahaya jika dibiarkan, sama dengan kemarahan. BHS sendiri merupakan campuran antara kemarahan dan kesedihan, atau kemarahan saja, atau kesedihan saja. Jika merupakan campuran antara keduanya, BHS bisa menimbulkan perbuatan yang merugikan orang lain atau dirinya sendiri. Yang terparahnya bisa sampai depresi, bisa bunuh diri, bisa bunuh orang.

BHS bisa disembuhkan dengan *self-healing*, meski tetap tergantung pada pribadi masing-masing orang tersebut. Bagi orang yang sulit mengutarakan perasaannya dan lebih bisa *release* saat melihat orang lain, membaca buku *self-healing* motivasi akan sangat efektif untuknya dalam bangkit dari BHS.

3.2.2. Analisa Wawancara

Hasil dari wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Lindi, yaitu BHS seharusnya menjadi suatu *step* pengembangan diri manusia untuk menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. BHS ternyata terjadi terus sampai manusia dewasa nanti dengan tingkat kekompleksan yang makin tinggi. BHS bisa sangat memberikan dampak yang buruk bagi diri sendiri maupun orang lain. Mulai dari

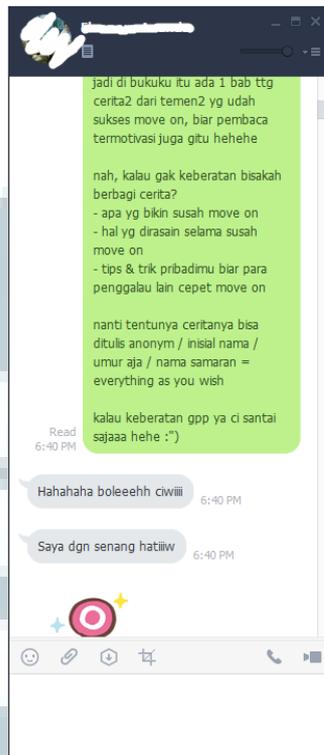
trauma, stress, depresi, bunuh diri, menyakiti diri sendiri atau orang lain atau mantan kekasih, dan bahkan bisa berujung pada pembunuhan.

3.3. Wawancara dengan Orang yang Mengalami BHS

Penulis melakukan wawancara dengan orang-orang yang mengalami BHS, berjumlah empat orang dengan komposisi tiga wanita dan satu pria. Semua wawancara penulis lakukan melalui *chatting*, karena mengingat ini isu yang sangat sensitif dan mungkin akan sulit diutarakan jika bertemu muka langsung.

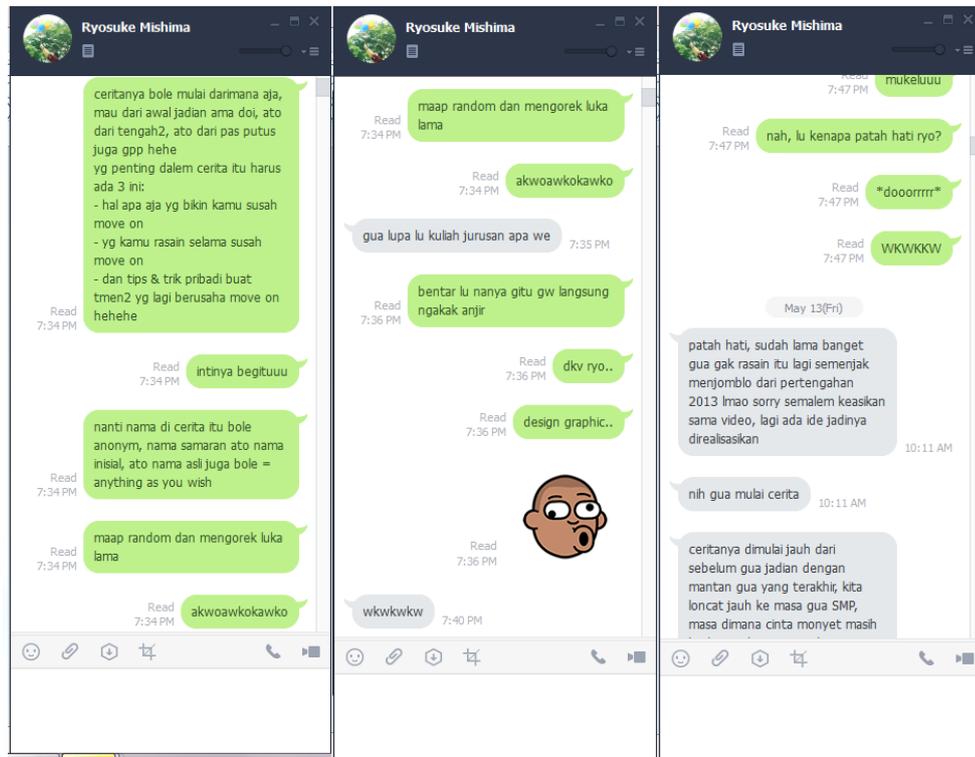
3.3.1. Proses Wawancara

Penulis menanyakan beberapa hal kepada narasumber, yaitu bagaimana kisah cinta mereka sampai bisa berakhir dengan BHS, hal yang bikin mereka susah bangkit dari BHS, hal yang mereka rasakan selama BHS, tips dan trik pribadi untuk bangkit dari BHS (jika ada). Penulis juga menanyakan mengenai kesanggupan mereka dalam menceritakan hal ini, jika mereka tidak sanggup untuk menceritakannya, maka penulis tidak akan memaksa. Lalu penulis juga meminta izin pada mereka untuk mempublikasikan cerita mereka dalam perancangan buku yang penulis buat.



Gambar 3.2 Obrolan Penulis Dengan Narasumber 1 Melalui LINE
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis)

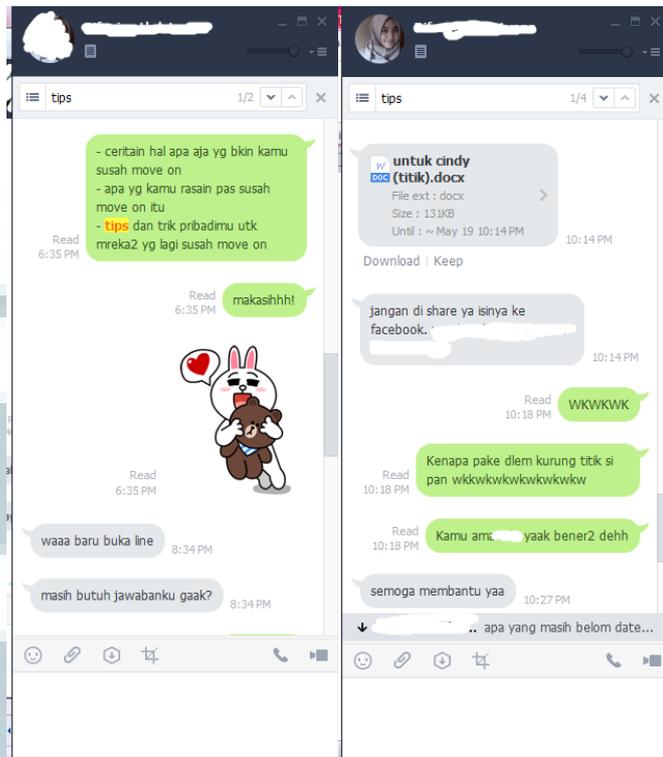
Narasumber 1, meminta identitasnya dirahasiakan, menggunakan nama samaran Cecilia. Cecilia menceritakan pengalamannya secara lengkap melalui *chat*. Dia mengalami BHS yang dikarenakan perselingkuhan yang dilakukan oleh kekasihnya. Menurut Cecilia, kekasihnya tersebut sangat pandai berbohong dan bisa menutupi perselingkuhannya. Meski Cecilia sempat memergoki hal yang mencurigakan, kekasihnya tersebut mampu *play victim* dan membuat Cecilia tertekan sampai meminta maaf. Saat perselingkuhannya terbongkar, Cecilia masih menawarkan untuk menjalin hubungan kembali. Kekasihnya menolak dan berkata tidak akan menjalin hubungan dulu. Nyatanya, sebulan kemudian, kekasihnya itu berpacaran dengan selingkuhannya.



Gambar 3.3 Obrolan Penulis Dengan Narasumber 2 Melalui LINE

(Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis)

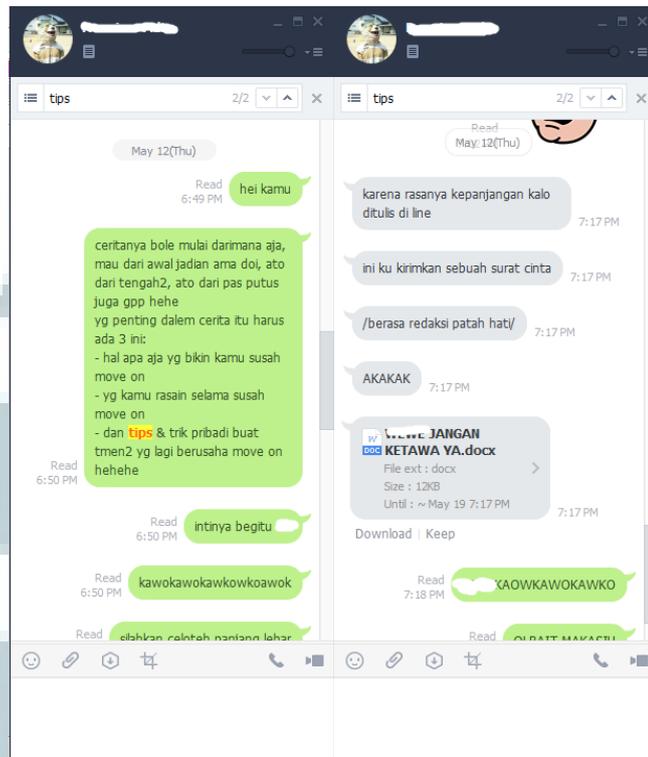
Narasumber 2 tidak berkeberatan namanya (Ryo) dan kisahnya dipublikasikan. Dia juga menceritakan kisahnya secara lengkap dan terperinci di chat. Ryo merelakan gadis yang dulu disukainya untuk berpacaran dengan kekasihnya tersebut. Namun, Ryo diputuskan sepihak dengan alasan yang menurutnya tidak masuk akal, padahal dia sudah berjuang untuk kekasihnya tersebut. Selain itu, Ryo juga membagikan beberapa tips pribadinya untuk melewati BHS yang dialaminya.



Gambar 3.4 Obrolan Penulis Dengan Narasumber 3 Melalui LINE
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis)

Narasumber 3 memilih untuk memberikan *file* .docx yang berisi kisah BHS nya. Beliau meminta agar hal ini tidak diunggah ke sosial media, tetapi dia tidak berkeberatan cerita ini dipublikasikan. Narasumber 3 ini harus merelakan hubungan cintanya usai karena beberapa sebab yang memang sulit dicari jalan keluarnya. Dia sempat berpikir bahwa mungkin baik dia, maupun kekasihnya akan sulit untuk berpisah. Nyatanya, tidak. Kekasihnya tersebut sudah bertunangan (sebulan setelah mereka putus hubungan) dengan gadis lain dan terlihat seperti memutus kontak sepenuhnya dengan narasumber 3 ini.

Narasumber 4 berhasil bangkit dari BHS nya karena sibuk dengan Tugas Akhir yang dijalannya. Beliau juga menceritakan kisahnya melalui *file* .docx.



Gambar 3.5 Obrolan Penulis Dengan Narasumber 4 Melalui LINE
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis)

Putusnya hubungan mereka, dianggap narasumber 4 masih belum benar-benar selesai karena hanya diputuskan melalui pesan singkat. Meski begitu, dia sudah berhasil bangkit dari BHS dan berniat menjalin kembali tali silaturahmi.

3.3.2. Analisa Wawancara

Dari wawancara dengan empat orang tersebut penulis menyadari bahwa, setiap orang memiliki kisah BHS nya sendiri-sendiri. Mereka merasa sangat berat dan tertekan saat mengalami BHS, belum lagi tekanan tambahan dari kehidupan sehari-hari mereka. Rasa penyesalan selalu ada dan waktu yang dibutuhkan untuk bangkit dari BHS tidaklah sebentar. Sampai sekarang, narasumber 1 masih merasakan ada luka di hatinya yang menyebabkan dia terkadang menjadi parno

berlebihan. Narasumber 2 merasakan adanya penyesalan. Narasumber 3 sudah menganggap ini sebagai pelajaran hidupnya dan berniat untuk menjalin kembali tali silaturahmi. Narasumber 4 sedang berusaha merelakan kepergian mantan kekasihnya yang ternyata baru bertunangan tak lama setelah perpisahan mereka. Mereka berempat menyadari bahwa BHS menimbulkan luka dan mereka menjadikannya sebagai pengalaman hidup, agar kelak mereka bisa lebih baik lagi dari sekarang.

3.4. Wawancara dengan Kepala Redaksi Elex Media

Penulis melakukan wawancara dengan Ibu Retno Kristy, selaku kepala redaksi Elex Media Komputindo di rumah beliau pada tanggal 2 April 2016. Wawancara dilakukan untuk mencari tahu ukuran buku, jenis kertas, dan proses *finishing* yang sesuai dengan buku yang akan penulis buat.

3.4.1. Proses Wawancara

Menurut Ibu Retno, buku yang akan penulis buat masuk dalam kategori pengembangan diri. Ukuran buku yang sesuai dan pas untuk kategori ini supaya bisa berdampingan dengan buku sejenis adalah 19x23cm. Posisi yang disarankan untuk buku jenis ini adalah posisi *portrait*. Untuk proses penjilidan, jika jumlah halaman yang dibuat berkisar antara 48 sampai dengan 64 halaman (tiga sampai empat katern), maka penjilidan buku menggunakan jilid kawat. Jika total halaman lebih dari itu, maka penjilidan buku menggunakan *perfect binding*. Untuk jenis kertas, karena halaman yang akan penulis buat adalah *full color*, Ibu Retno mengatakan bahwa paling bagus untuk menggunakan kertas *art paper*.

Sementara untuk *cover* menggunakan kertas *art cartoon*, jika perlu dengan tambahan *laminating glossy* supaya menarik mata pengunjung.



Gambar 3.6 Penulis dan Kelompok Bimbingan Bersama Ibu Retno
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis)

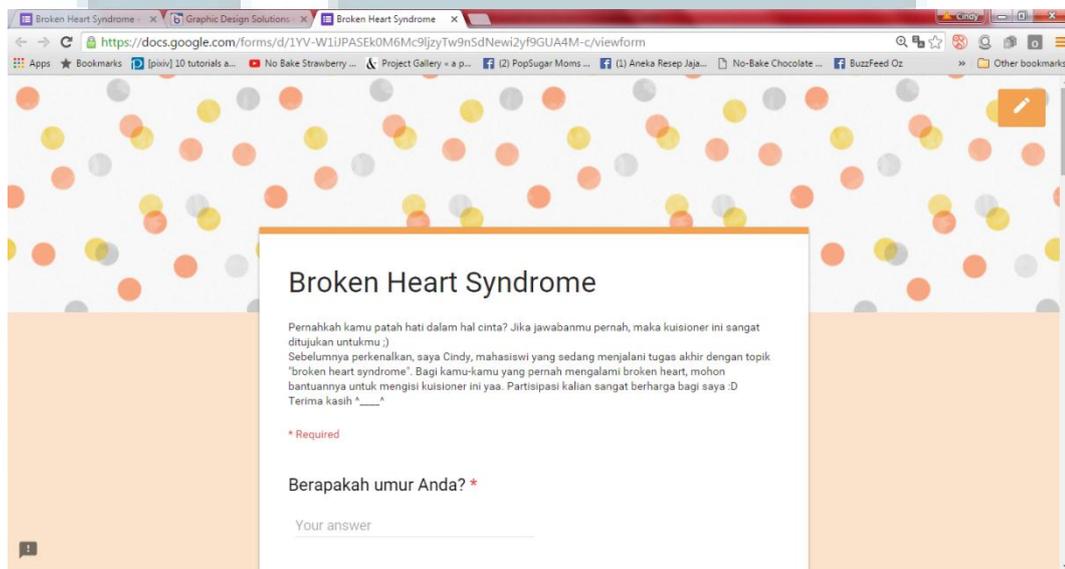
Ibu Retno juga menyarankan untuk tidak menggunakan terlalu banyak *font* dalam satu buku, cukup gunakan antara tiga sampai lima jenis *font* untuk *title*, *subtitle* dan *body text* isi buku. Sementara *font* untuk *cover* diharapkan sesuatu yang bisa menarik mata pengunjung meski dilihat dari jauh. Beliau juga menambahkan, judul sebaiknya dibuat sedikit nyeleneh supaya menarik.

3.4.2. Analisa Wawancara

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Retno, maka penulis menarik kesimpulan, bahwa buku penulis akan berukuran 19x23cm dengan kertas *art paper* untuk isi dan *art cartoon* untuk *cover*. Jumlah halaman minimalnya adalah 64 halaman.

3.5. Kuesioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data jenis kuantitatif. Kuesioner yang penulis lakukan adalah kuesioner yang akan disebarlan secara *online* melalui media-media sosial tertentu.

A screenshot of a Google Forms survey titled "Broken Heart Syndrome". The form is displayed in a web browser window. The title "Broken Heart Syndrome" is centered at the top of the form. Below the title, there is a paragraph of introductory text: "Pernahkah kamu patah hati dalam hal cinta? Jika jawabanmu pernah, maka kuisisioner ini sangat ditujukan untukmu :) Sebelumnya perkenalkan, saya Cindy, mahasiswa yang sedang menjalani tugas akhir dengan topik 'broken heart syndrome'. Bagi kamu-kamu yang pernah mengalami broken heart, mohon bantuannya untuk mengisi kuisisioner ini yaa. Partisipasi kalian sangat berharga bagi saya :D Terima kasih ^__^". Below this text, there is a red asterisk and the word "Required". The main question is "Berapakah umur Anda? *", followed by a text input field labeled "Your answer". The background of the form is decorated with colorful polka dots in shades of orange, yellow, and grey.

Gambar 3.7 Kuesioner yang Penulis Sebarkan Secara *Online*

(Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis)

Pertanyaan yang penulis ajukan di dalam kuesioner terlampir sebagai berikut:

Broken Heart Syndrome

Pernahkah kamu patah hati dalam hal cinta? Jika jawabanmu pernah, maka kuisisioner ini sangat ditujukan untukmu ;)

Sebelumnya perkenalkan, saya Cindy, mahasiswi yang sedang menjalani tugas akhir dengan topik "broken heart syndrome". Bagi kamu-kamu yang pernah mengalami broken heart, mohon bantuannya untuk mengisi kuisisioner ini yaa. Partisipasi kalian sangat berharga bagi saya :D Terima kasih ^____^

* Required

Berapakah umur Anda? *

Your answer

Jenis kelamin *

Wanita

Pria

Gambar 3.8 Pertanyaan yang Diajukan 1
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis)

1. Umur: untuk mengetahui apakah target perancangan buku penulis sudah sesuai dengan pasar yang mengalami BHS.
2. Jenis kelamin: untuk mengetahui lebih banyak pria atau wanita yang mengalami BHS.

Saat mengalami broken heart, umumnya seseorang akan merasa sedih, kecewa, marah, susah makan, susah tidur, sulit berkonsentrasi, stress bahkan depresi, dan hal-hal negatif lainnya. Mana yang lebih sesuai dengan Anda setelah semua fase tersebut? *

- Saya percaya bahwa saya bisa melewati ini semua dan akan kembali bersemangat jika waktunya sudah tiba
- Saya masih memiliki ganjalan (luka) di hati. Saya takut akan dikecewakan lagi. Saya takut memulai hubungan baru. Saya (bahkan) memiliki trauma tertentu
- Saya ingin sekali membalas dendam pada mantan saya ataupun pacar barunya. Saya ingin melampiaskan kekesalan saya pada pacar baru saya
- Saya sangat terpuruk. Saya ingin dia berpaling lagi pada saya apapun caranya (meski harus mengambil langkah-langkah negatif). Saya ingin mati saja jika tidak bisa bersama dengan dia

Berapa lama waktu yang Anda butuhkan sampai benar-benar terbebas dari yang namanya broken heart? *

- Tidak lebih dari satu minggu
- Beberapa minggu
- Beberapa bulan
- Setahun lebih

Gambar 3.9 Pertanyaan yang Diajukan 2

(Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis)

3. Dampak dari BHS: untuk mengetahui responden dari kuesioner ini, termasuk ke dalam golongan yang mana dari empat golongan yang penulis cantumkan.

4. Rentang waktu: untuk mengetahui berapa lama seseorang biasanya terjebak dalam BHS.

Gaya Visual

1



2



3



Dari ketiga gaya visual di atas, mana yang lebih Anda sukai? *

1

2

3



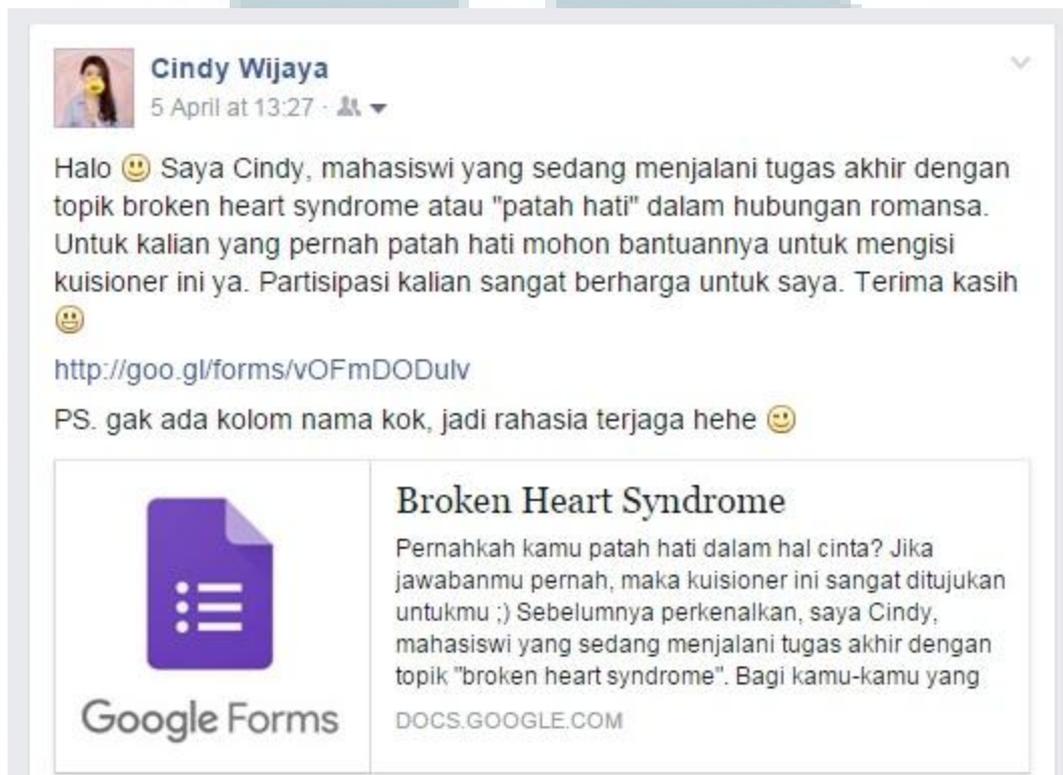
Gambar 3.10 Pertanyaan yang Diajukan 3

(Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis)

5. Gaya visual: untuk mengetahui gaya visual seperti apa yang lebih bisa mereka terima atau lebih disukai oleh mereka.

3.4.1. Proses Distribusi Kuesioner

Distribusi kuesioner dilakukan media sosial penulis berupa facebook dan instagram. Dari media sosial tersebut, teman-teman penulis juga turut serta membantu dalam penyebaran kuesioner ini.



Gambar 3.11 Proses Penyebaran Kuesioner melalui *Facebook*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis)

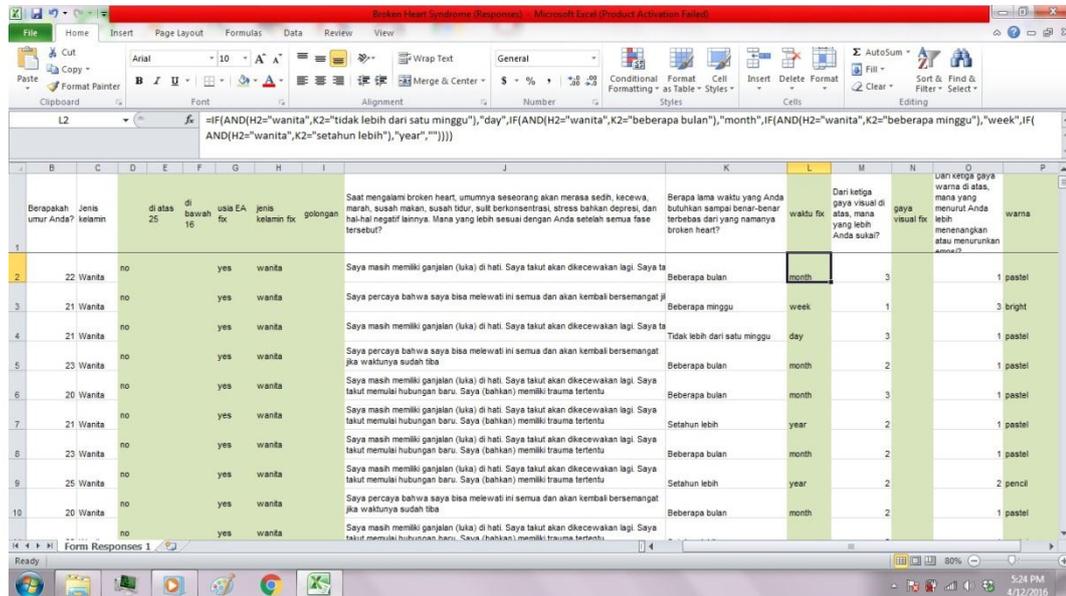


Gambar 3.12 Proses Penyebaran Kuesioner melalui *LINE*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis)



Gambar 3.13 Proses Penyebaran Kuesioner melalui *Share Post* di *Facebook*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis)

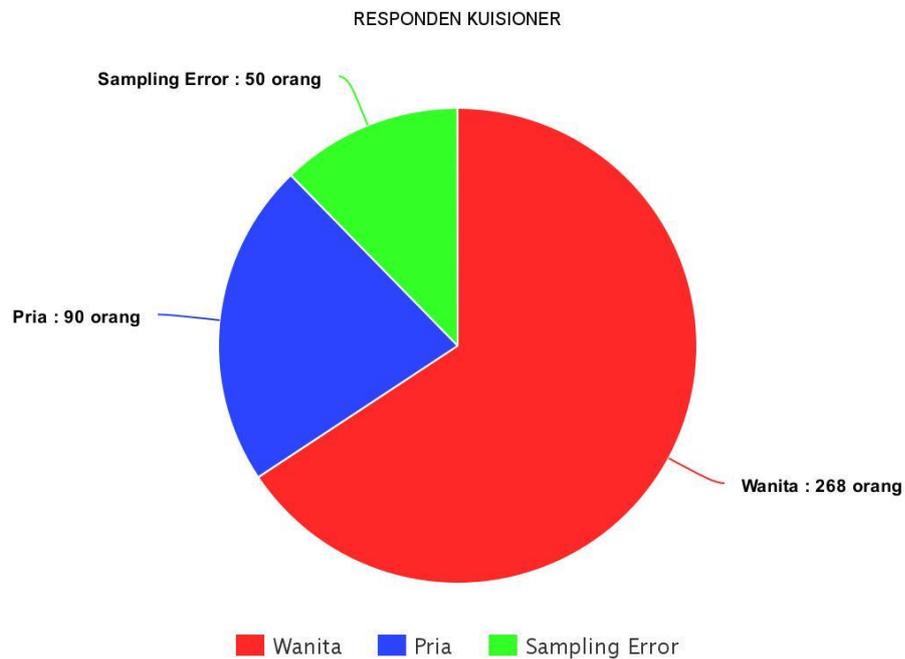
3.4.2. Analisa Kuesioner



Gambar 3.14 Pengelolaan Data Hasil Kuesioner
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis)

Setelah jumlah responden terpenuhi, penulis menutup kuesioner dan mulai mengolah data yang ada. Penulis memisahkan *sampling error* dari hasil kuesioner dan menganalisa yang tersisa satu per-satu, membaginya ke dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mempermudah penganalisaan data lebih lanjut. Hasil analisa data tersebut penulis jabarkan sebagai berikut:

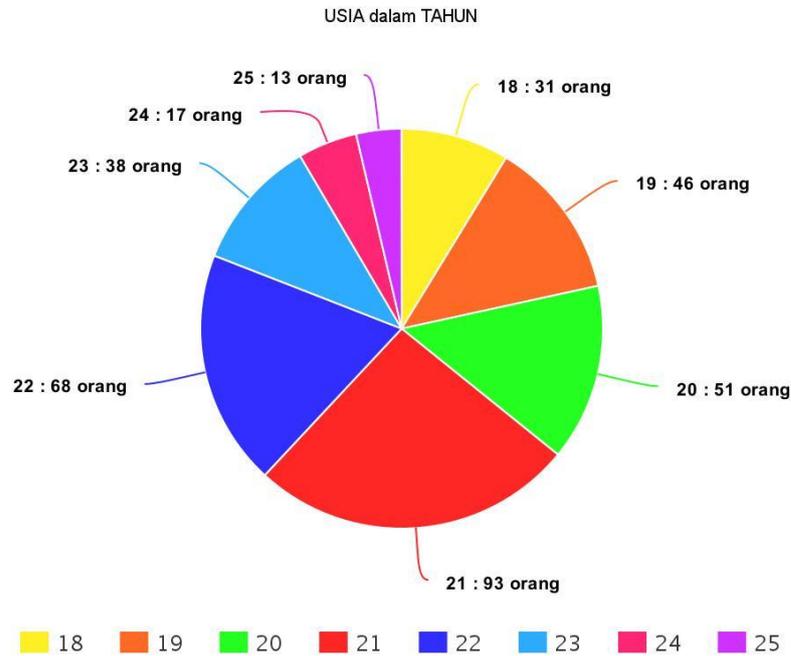
1. Responden Kuesioner



Gambar 3.15 Responden Kuesioner
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis)

Responden dari kuesioner yang penulis sebarakan berjumlah 408 orang dengan *sampling error* sebanyak 50 orang (12.3%). *Sampling error* ini terjadi karena umur responden tidak sesuai dengan target perancangan penulis, yaitu *emerging adult* (18-25 tahun). Setelah dikurangi *sampling error*, penulis mendapatkan bahwa jumlah responden adalah 358 orang dengan responden pria sejumlah 90 orang (22.1%) dan responden wanita sejumlah 268 orang (65.7%).

2. Usia Responden

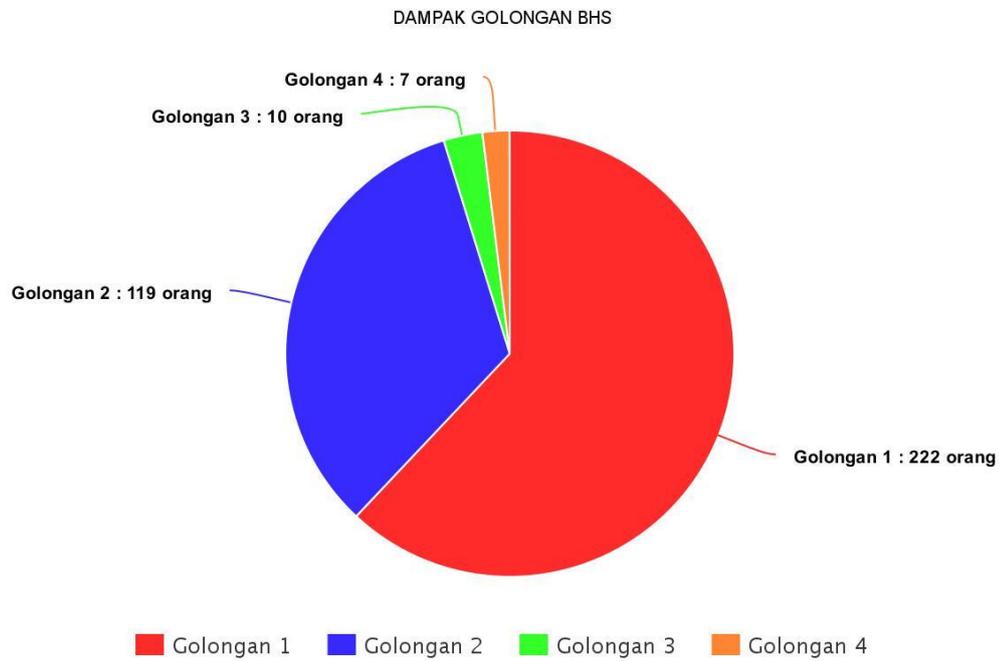


Gambar 3.16 Usia Responden Kuesioner
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis)

Dari 358 orang tersebut, penulis mengelompokkan mereka ke dalam rentang usia *emerging adult* (18-25 tahun), sehingga mendapatkan data bahwa responden:

1. berusia 18 tahun ada 31 orang: 7 pria, 24 wanita.
2. berusia 19 tahun ada 46 orang: 14 pria, 32 wanita.
3. berusia 20 tahun ada 51 orang: 15 pria, 36 wanita.
4. berusia 21 tahun ada 94 orang: 20 pria, 74 wanita.
5. berusia 22 tahun ada 68 orang: 15 pria, 53 wanita.
6. berusia 23 tahun ada 38 orang: 10 pria, 28 wanita.
7. berusia 24 tahun ada 17 orang: 7 pria, 10 wanita.
8. berusia 25 tahun ada 13 orang: 2 pria, 11 wanita.

3. Dampak Golongan BHS



Gambar 3.17 Usia Responden Kuesioner
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis)

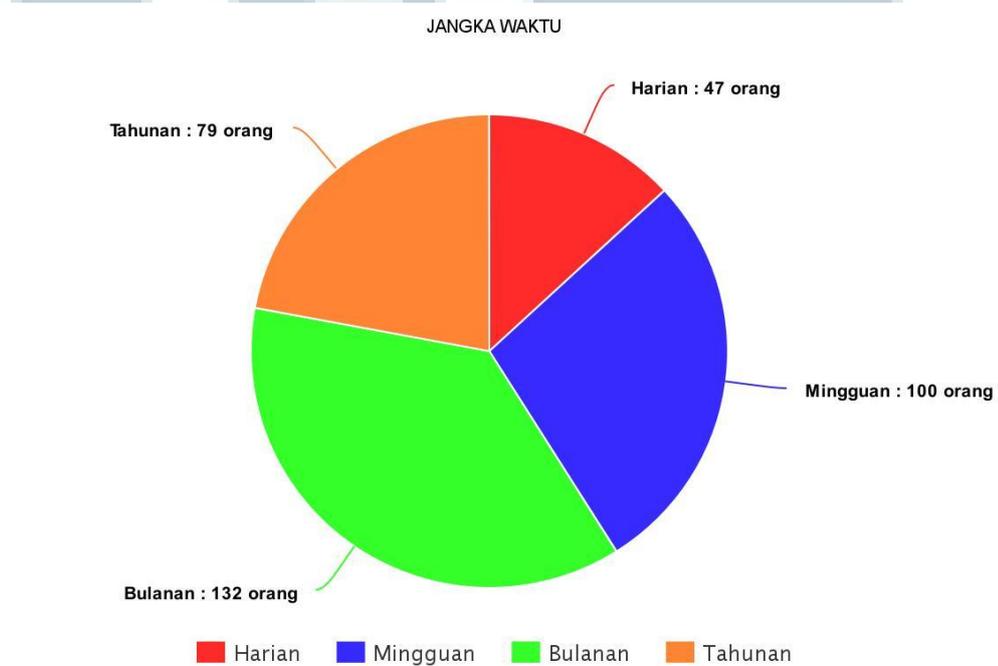
Penulis mengelompokkan dampak golongan BHS menjadi empat golongan, yaitu:

1. Golongan 1 sebesar 62% dengan 222 orang: mereka yang percaya bahwa mereka bisa melewati BHS dan akan kemabli bersemangat jika waktunya sudah tiba.
2. Golongan 2 sebesar 33.2% dengan 119 orang: mereka yang masih memiliki ganjalan (luka) di hati. Mereka takut dikecewakan lagi. Mereka takut memulai hubungan baru. Mereka (bahkan) memiliki trauma tertentu.
3. Golongan 3 sebesar 2.8% dengan 10 orang: mereka yang ingin sekali membalas dendam pada mantan pacarnya ataupun pacar baru sang

mantan. Mereka juga ingin melampiaskan kekesalan mereka pada pacar baru mereka.

- Golongan 4 sebesar 2% dengan 7 orang: mereka yang sangat terpuruk. Mereka ingin mantannya kembali pada mereka apapun caranya (meski harus mengambil langkah-langkah negatif). Mereka ingin mati saja jika tidak bisa bersama dengan mantannya.

4. Jangka Waktu

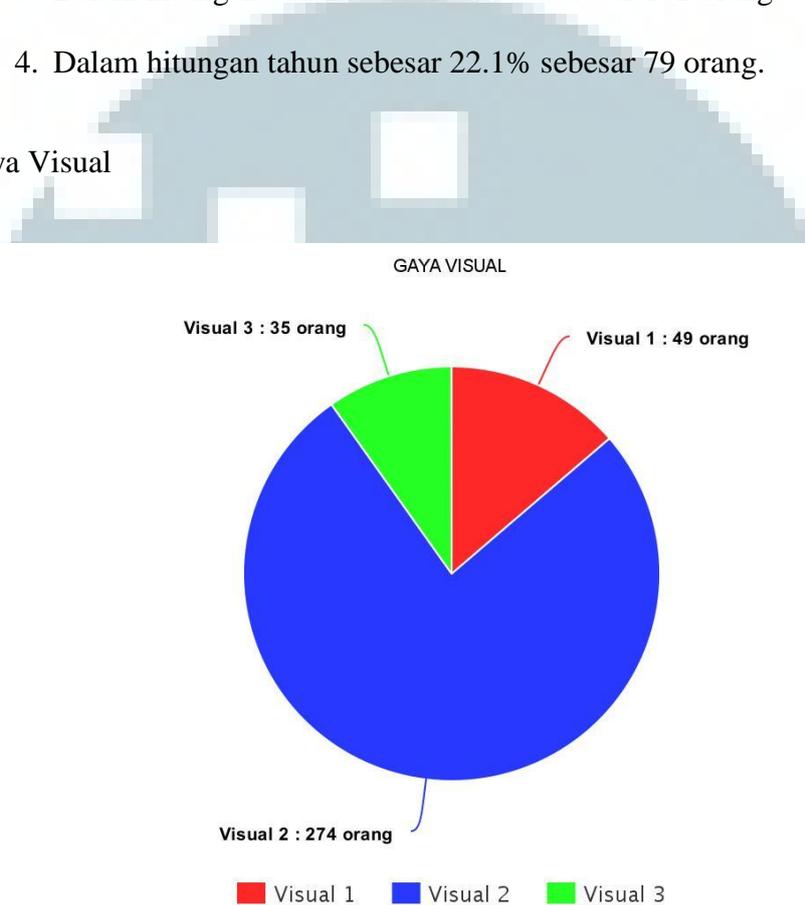


Gambar 3.18 Jangka Waktu BHS
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis)

Penulis juga menanyakan soal jangka waktu yang para responden butuhkan untuk melewati BHS. Penulis membaginya ke dalam empat kelompok waktu untuk mempermudah, dalam hitungan hari, dalam hitungan minggu, dalam hitungan bulan, dan dalam hitungan tahun.

1. Dalam hitungan hari sebesar 13.1% dengan 47 orang.
2. Dalam hitungan minggu sebesar 27.9% dengan 100 orang.
3. Dalam hitungan bulan sebesar 36.9% sebesar 132 orang.
4. Dalam hitungan tahun sebesar 22.1% sebesar 79 orang.

5. Gaya Visual



Gambar 3.19 Hasil Gaya Visual

(Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis)

Gaya visual yang penulis buat dalam kuesioner ini merupakan gaya visual yang menggambarkan suasana *calming*, *heart warming*. Gaya visual 1 adalah gaya visual Disney dalam beberapa tahun terakhir. Gaya visual 2 adalah gaya visual Studio Ghibli. Gaya visual 3 adalah gaya visual Disney pada tahun 1960-an.



Gambar 3.20 Pilihan Gaya Visual
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis)

1. Gaya visual 1 sebesar 13.7% dipilih oleh 49 orang: 7 pria, 42 wanita.
2. Gaya visual 2 sebesar 76.5% dipilih oleh 274 orang: 75 pria, 199 wanita.
3. Gaya visual 3 sebesar 9.8% dipilih oleh 35 orang: 8 pria, 27 wanita.

3.4.3. Kesimpulan Kuesioner

Setelah menganalisa dan mengelompokkan data-data tersebut, maka penulis menarik kesimpulan dari hasil kuesioner ini, yaitu:

1. Lebih banyak wanita yang mengalami BHS.

2. 21 tahun adalah usia terbanyak yang mengalami BHS, disusul oleh 22 tahun, 20 tahun, dan 19 tahun.
3. Lebih dari 50% responden percaya bahwa mereka bisa melewati BHS jika waktunya memang sudah tiba.
4. Ternyata waktu yang paling banyak dibutuhkan oleh responden untuk melewati BHS adalah dalam hitungan bulan.
5. Baik responden pria, maupun responden wanita, secara keseluruhan keduanya lebih menyukai gaya visual Studio Ghibli.

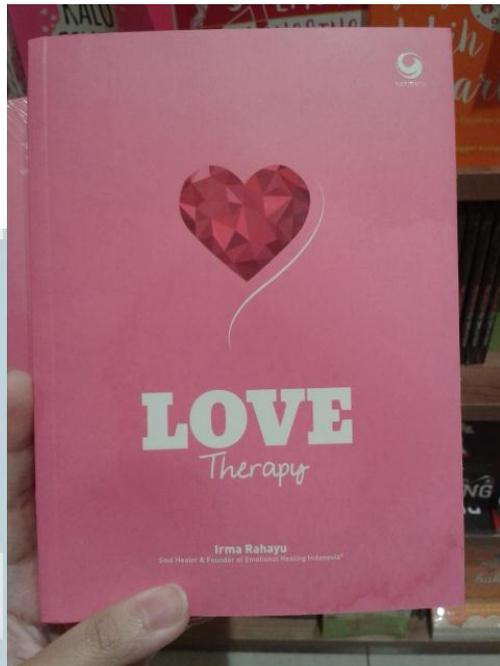
3.6. Observasi Eksisting

Pada perancangan buku mengenai BHS ini, penulis mengambil tiga buku yang bertemakan tentang wanita dan hati (perasaan, cinta, dan sejenisnya) sebagai acuan dan referensi. Buku-buku tersebut adalah *Love Therapy* karangan Irma Rahayu, *Bicara Cinta* karangan Veronica Gabriella dan Alberta Angela, *Sst... It's Women Territory* karangan Linda Lee, *Cinta Tanpa Batas* karangan @infiniteloved, *Tips Berpikir Positif* karangan Ahmad Mufid AR, *Kun Anta* karangan @NegeriAkhiraat, *#88 Love Life vol.2* karangan Diana Rikasari.

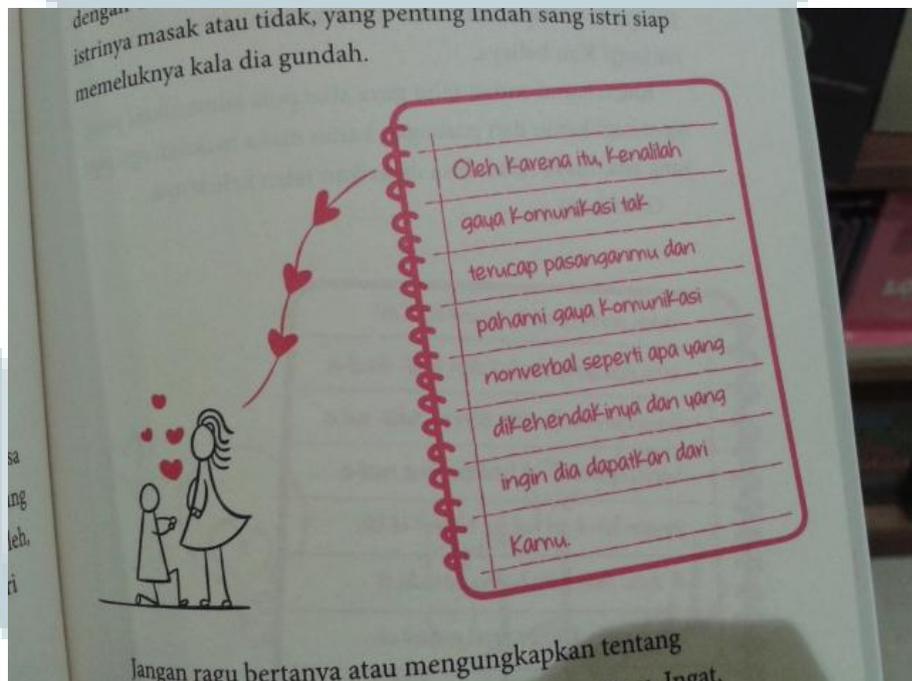
3.5.1. Hasil Observasi Eksisting

Hasil dari observasi eksisting yang penulis lakukan, yaitu sebagai berikut:

1. *Love Therapy* karangan Irma Rahayu



Gambar 3.21 Buku *Love Therapy*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis)



Gambar 3.22 Contoh Isi Buku *Love Therapy*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis)

Tabel 3.1 Hasil Observasi Eksisting Buku *Love Therapy*

LOVE THERAPY	
Pengarang	Irma Rahayu
Penerbit – Tahun	Grasindo - 2016
Ukuran	13 x 18 cm
Jumlah Halaman	180 halaman
Jenis Kertas untuk Isi	Kertas novel dengan <i>emphasis</i> 1 warna (<i>shocking pink</i>)
Jenis Kertas untuk Cover	Art cartoon
Teknik Penjilidan	Perfect binding
Finishing	Laminating doff
Harga	Rp. 55.000,-

Di antara dua buku yang lain, *Love Therapy* merupakan buku yang paling ringan dan ukurannya paling kecil. Secara isi penulis menemukan bahwa bahasa yang digunakan dalam buku ini adalah bahasa ringan dan mudah dimengerti. Buku ini lebih seperti buku teks dengan tambahan sedikit hiasan pada halaman-halaman tertentu. Hiasan-hiasan tersebut hanya menggunakan satu warna yang sama, yaitu *shocking pink*.

Irma Rahayu adalah seorang *soul healer* dan *founder* dari *Emotional Healing Indonesia*. Maka dari itu, konten yang disampaikan dalam buku ini lebih bersifat subjektif daripada objektif. Dari 180 halaman yang ada, hanya terdapat

enam halaman yang membicarakan tentang BHS. Di bab tersebut, Irma memberikan beberapa tips untuk mengatasi BHS, yaitu: menulis semua kekesalan di kertas lalu dibuang atau dibakar; merenungkan kelebihan dan kekurangan diri; serta bercerita dan berdoa pada Tuhan. Tips ini terlalu sedikit mengingat BHS bisa membuat penderitanya terjebak selama berminggu-minggu bahkan berbulan-bulan.

2. Bicara Cinta karangan Veronica Gabriella dan Alberta Angela



Gambar 3.23 Buku Bicara Cinta
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis)



Gambar 3.24 Contoh Isi Buku Bicara Cinta
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis)

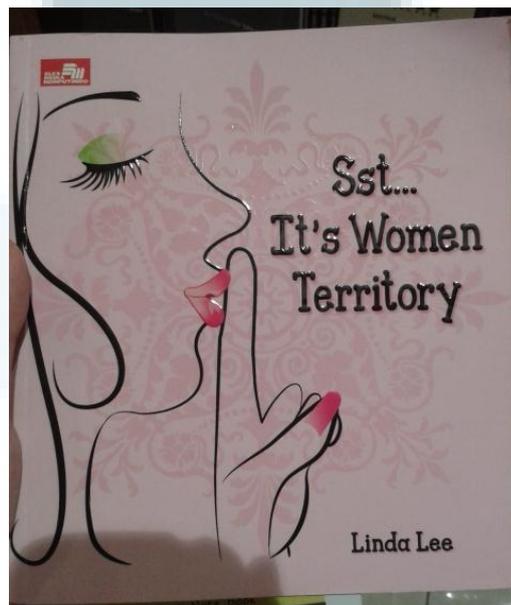
Tabel 3.2 Hasil Observasi Eksisting Buku Bicara Cinta

BICARA CINTA	
Pengarang	Veronica Gabriella, Alberta Angela
Penerbit - Tahun	Bhuana Ilmu Populer - 2016
Ukuran	13.5 x 20 cm
Jumlah Halaman	160 halaman
Jenis Kertas untuk Isi	Kertas novel full color
Jenis Kertas untuk Cover	Hard cover

Teknik Penjilidan	Perfect binding
Finishing	Spot UV emas
Harga	Rp. 98.000,-

Kelebihan dari buku berjudul *Bicara Cinta* ini adalah *covernya* yang menggunakan hard cover sehingga sangat menarik mata para pengunjung. Belum lagi tambahan *finishing spot uv* emas yang membuat buku ini semakin *eye catchy* meski dilihat dari kejauhan. Isi dari buku ini sendiri penuh dengan ilustrasi-ilustrasi yang *full color* dan teks yang *fontnya* bermacam-macam. Konten yang disajikan lebih berupa *quotes-quotes* motivasi untuk mengatasi tentang persoalan-persoalan kehidupan cinta. Sayangnya, *quotes-quotes* tersebut masih bersifat subjektif, mengingat buku ini tidak memiliki daftar pustaka.

3. *Sst, It's Woman Territory* karangan Linda Lee



Gambar 3.25 Buku *Sst, It's Woman Territory*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis)



Gambar 3.26 Contoh Isi Buku *Sst, It's Woman Territory*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis)

Tabel 3.3 Hasil Observasi Eksisting Buku *Sst, It's Woman Territory*

SST... IT'S WOMEN TERRITORY	
Pengarang	Linda Lee
Penerbit - Tahun	Elex Media Komputindo - 2015
Ukuran	15 x 17 cm
Jumlah Halaman	152 halaman
Jenis Kertas untuk Isi	Kertas novel full color
Jenis Kertas untuk Cover	Art cartoon
Teknik Penjilidan	Perfect binding
Finishing	Laminating doff dengan spot UV

Harga	Rp. 74.800,-
--------------	--------------

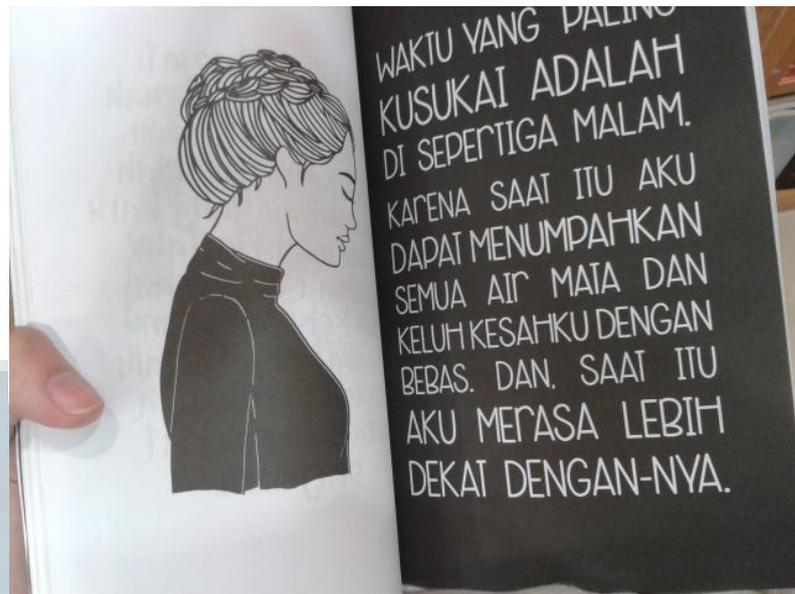
Dari hasil observasi existing, penulis menemukan bahwa buku *Sst, It's Women Territory* ini tidak nyaman dibaca. Meski buku ini *full color* dan ilustrasi yang digunakan juga cukup menarik, namun font yang digunakan terlalu banyak jenisnya. Setiap halaman memiliki jenis *font* yang berbeda-beda. Selain itu, ada halaman dimana teksnya sangat sedikit, tapi di halaman lain teksnya sangat penuh dan *fontnya* berdempetan sehingga memberi kesan sesak dan jenuh.

Isi dari buku ini juga lebih berupa *quotes-quotes* motivasi yang lagi-lagi sifatnya subjektif, dikarenakan penulis adalah seorang ibu rumah tangga yang berbisnis di bidang saham. Buku ini adalah perwujudan kerinduannya terhadap dunia ilustrasi dan kata-kata.

4. Cinta Tanpa Batas karangan @infiniteloved



Gambar 3.27 Buku Cinta Tanpa Batas
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis)



Gambar 3.28 Contoh Isi Buku Cinta Tanpa Batas
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis)

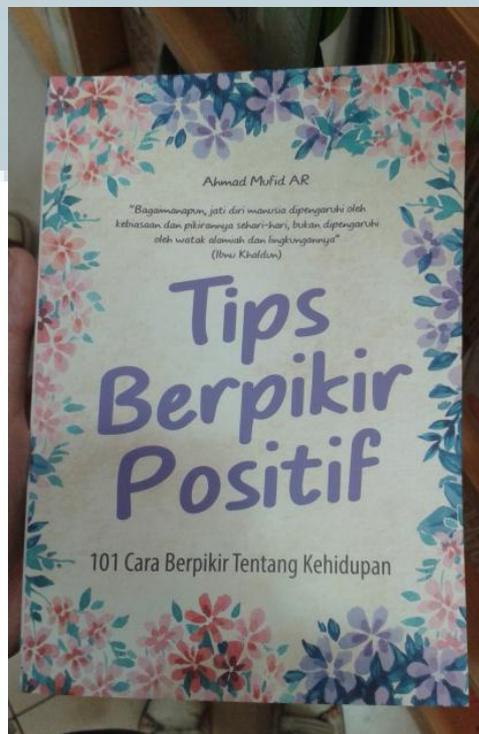
Tabel 3.4 Hasil Observasi Eksisting Buku Cinta Tanpa Batas

CINTA TANPA BATAS	
Pengarang	@infiniteloved
Penerbit - Tahun	Transmedia Pustaka - 2016
Ukuran	13 x 19 cm
Jumlah Halaman	206 halaman
Jenis Kertas untuk Isi	Kertas HVS hitam putih
Jenis Kertas untuk Cover	Art cartoon
Teknik Penjilidan	Perfect binding
Finishing	Laminating doff dengan spot UV

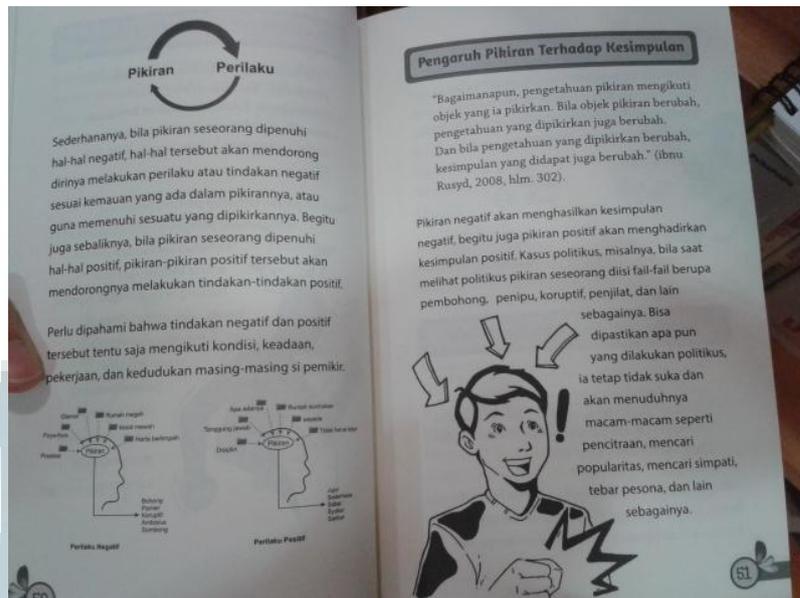
Harga	Rp. 45.500,-
--------------	--------------

Buku Cinta Tanpa Batas karangan @infinite loved ini kurang menarik bagi penulis. Konten yang dibahas membahas seputar cinta, tapi berupa *quotes-quotes*. Halaman buku di bagian kiri semuanya berupa ilustrasi *line-art*, sementara di halaman kanan adalah *quotesnya*. Satu buku ini hanya memiliki warna hitam putih, kecuali bagian *cover* yang memiliki tambahan warna merah. *Font* yang digunakan juga sangat banyak jenisnya, berbeda-beda tiap halaman. Ilustrasi antara halaman satu dan halaman berikutnya hampir tidak memiliki kesinambungan dengan *quotes* yang ada di halaman sebelahnya.

5. Tips Berpikir Positif karangan Ahmad Mufid AR



Gambar 3.29 Buku Tips Berpikir Positif
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis)



Gambar 3.30 Contoh Isi Buku Tips Berpikir Positif
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis)

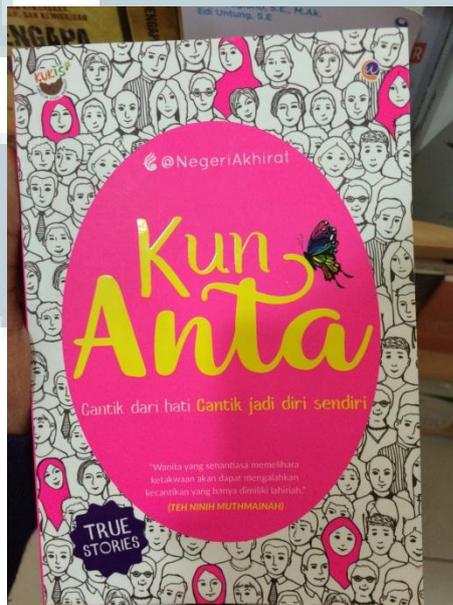
Tabel 3.5 Hasil Observasi Eksisting Buku Tips Berpikir Positif

TIPS BERPIKIR POSITIF	
Pengarang	Ahmad Mufid AR
Penerbit - Tahun	Psikopedia - 2015
Ukuran	13 x 19 cm
Jumlah Halaman	356 halaman
Jenis Kertas untuk Isi	Kertas novel hitam putih
Jenis Kertas untuk Cover	Albartos
Teknik Penjilidan	Perfect binding
Finishing	-

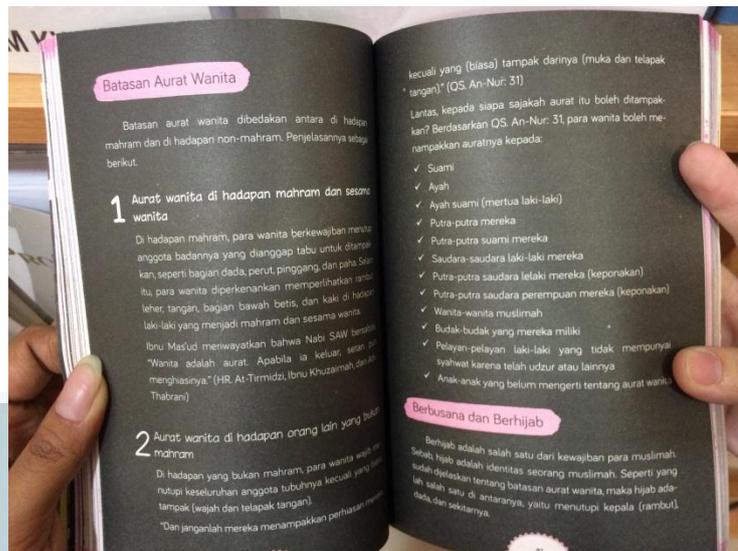
Harga	Rp. 52.500,-
--------------	--------------

Bahan kertas untuk *cover* yang berbeda dengan buku-buku pada umumnya dan ilustrasi *cover* yang menarik bisa menarik perhatian calon pembeli. Sayangnya, materi yang disampaikan mengenai cara-cara untuk berpikir positif, hanya didampingi ilustrasi sederhana dan infografik berwarna hitam putih. Padahal konten yang disampaikan lumayan menarik, namun pengolahan bagian dalam bukunya masih kurang.

6. *Kun Anta* karangan @NegeriAkhira



Gambar 3.31 Buku *Kun Anta*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis)



Gambar 3.32 Contoh Isi Buku *Kun Anta*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis)

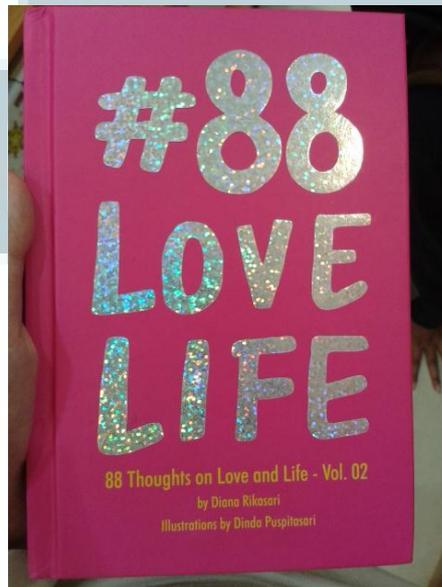
Tabel 3.6 Hasil Observasi Eksisting Buku *Kun Anta*

KUN ANTA	
Pengarang	@NegeriAkhirat
Penerbit - Tahun	Wahyu Qolbu - 2016
Ukuran	13 x 19 cm
Jumlah Halaman	216 halaman
Jenis Kertas untuk Isi	Kertas novel dan beberapa halaman hitam
Jenis Kertas untuk Cover	Art cartoon
Teknik Penjilidan	Perfect binding
Finishing	Laminating doff dengan spot UV

Harga	Rp. 55.000,-
--------------	--------------

Penataan *layout* dari *Kun Anta* ini sudah cukup bagus dan menarik. Dari satu buku tersebut ada beberapa halaman yang *backgroundnya* hitam. Buku ini hanya memiliki tiga perpaduan warna, hitam, putih, dan pink (termasuk turunannya). Dengan kombinasi warna dan *layout* dengan *grid single column*, buku ini sudah cukup menarik. Penambahan ilustrasi juga ada, tapi hanya beberapa halaman saja, seperti di halaman yang berisi komik pendek dan *divider* antar bab.

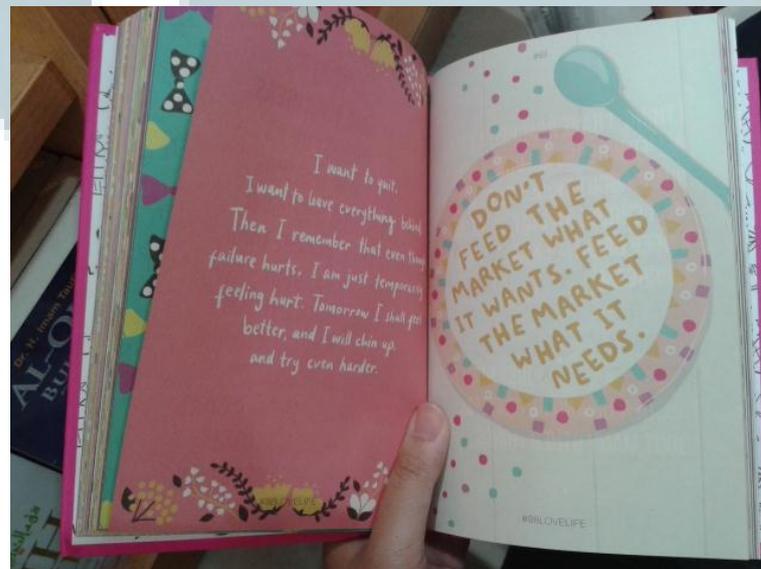
7. #88 Love Life vol. 2 karangan Diana Rikasari



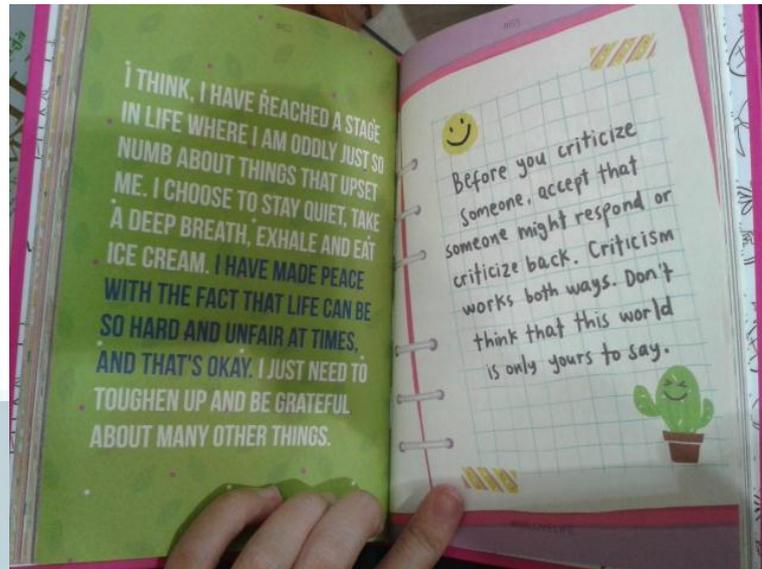
Gambar 3.33 Buku #88 Love Life vol.2
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis)



Gambar 3.34 Contoh Isi Buku #88 *Love Life vol.2*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis)



Gambar 3.35 Contoh Isi Buku #88 *Love Life vol.2*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis)



Gambar 3.36 Contoh Isi Buku #88 Love Life vol.2
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis)

Tabel 3.7 Hasil Observasi Eksisting Buku #88 Love Life vol.2

#88 LOVE LIFE	
Pengarang	Diana Rikasari
Penerbit - Tahun	POP - 2016
Ukuran	12 x 18 cm
Jumlah Halaman	140 halaman
Jenis Kertas untuk Isi	Kertas novel full color
Jenis Kertas untuk Cover	Hard cover
Teknik Penjilidan	Perfect binding
Finishing	Laminating doff dengan spot UV silver

Harga	Rp. 88.000,-
--------------	--------------

Buku yang belakangan ini menjadi *best seller* di Toko Buku Gramedia memiliki *layout*, ilustrasi dan penggunaan warna yang sangat menarik. Maka, tak heran jika buku ini laku keras. Sayangnya, isi dari buku ini lagi-lagi hanya berupa *motivational quotes* tentang hidup dan percintaan. *Font* yang digunakan juga sangat beragam, setiap halaman berbeda *font*. Meski begitu, karena keunggulan di bagian *layout* yang menggunakan sistem *modular grid* dan ilustrasi yang menarik, penulis menganggap buku ini sebagai acuan, sekaigus kompetitor dari buku yang penulis rancang.

3.5.2. Analisis SWOT

Penulis melakukan analisis SWOT terhadap enam buku yang penulis anggap sebagai kompetitor, yaitu *Love Therapy*, *Bicara Cinta*, *Sst It's Woman Territory*, *Cinta Tanpa Batas*, *Tips Berpikir Positif*, dan *Kun Anta*.

Tabel 3.8 Analisis SWOT Kompetitor

STRENGTH	WEAKNESS
<ul style="list-style-type: none"> • Bukunya ringan • Ukurannya tidak terlalu besar • Desain <i>cover</i>nya menarik • Warnanya menarik perhatian • Buku-buku yang bukan 	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis <i>font</i> yang digunakan terlalu banyak, berbeda tiap halaman, <i>leading</i> dan <i>kerning</i> tidak diatur dengan baik • Isinya hanya berupa kumpulan

<p><i>motivational quotes</i>, isinya sebenarnya cukup menarik</p>	<p><i>motivational quotes</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Ilustrasinya yang hitam putih kurang menarik, sementara yang <i>full color</i>, warna dalam satu bukunya tidak berkesinambungan
<p>OPPORTUNITY</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sedang musimnya buku-buku yang isinya hanya <i>quotes-quotes</i> 	<p>THREATS</p> <ul style="list-style-type: none"> • Buku-buku yang menggunakan peluang sejenis

Sementara, analisis SWOT dari buku #88 *Love Life* yang penulis jadikan sebagai acuan sekaligus kompetitor, yaitu

Tabel 3.9 Analisis SWOT #88 *Love Life*

<p>STRENGTH</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sudah empat kali cetak ulang • <i>Cover</i>nya menggunakan <i>hard cover</i> • Warnanya sangat mentereng meski dari kejauhan • Ilustrasi yang menarik 	<p>WEAKNESS</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jenis <i>font</i> yang digunakan terlalu banyak, berbeda tiap halaman, <i>leading</i> dan <i>kerning</i> tidak diatur dengan baik • Isinya hanya berupa kumpulan <i>motivational quotes</i>
--	--

OPPORTUNITY	THREATS
<ul style="list-style-type: none">• Sedang musimnya buku-buku yang isinya hanya <i>quotes-quotes</i>	<ul style="list-style-type: none">• Buku-buku yang menggunakan peluang sejenis

